

Evaluasi Program Pemberdayaan Usaha Mina Pedesaan pada Masyarakat Pesisir

Ni Made Ayu Indiradewi^{*)}

A.A. Istri Ngurah Marhaeni

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana

ABSTRAK

Pada umumnya aktivitas kelautan baik nelayan maupun pembudidayaan ikan identik dengan kemiskinan. Guna memperbaiki taraf hidup nelayan melalui peningkatan kesejahteraan, dilakukan pemberdayaan seperti Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan (PUMP). Penelitian ini bertujuan mengetahui: 1) efektivitas Program PUMP, 2) tingkat kesejahteraan masyarakat nelayan setelah Program PUMP terlaksana, 3) kendala-kendala dalam pengimplementasian Program PUMP, dan 4) kelemahan-kelemahan pada Program PUMP. Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Badung, yang meliputi 11 Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang berada di Kecamatan Kuta. Sampel pada penelitian ini berjumlah 80 responden. Metode penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara terstruktur, dan wawancara mendalam. Penelitian ini menggunakan uji statistik deskriptif dan uji *wilcoxon*. Berdasarkan hasil analisis diperoleh kesimpulan bahwa tingkat keberhasilan Program PUMP dilihat dari variabel input, variabel proses, dan variabel output di Kecamatan Kuta Kabupaten Badung tergolong efektif. Kesejahteraan masyarakat nelayan meningkat setelah Program PUMP terlaksana.

Kata kunci: evaluasi, pemberdayaan, efektivitas, kesejahteraan

ABSTRACT

In general, the activity of both fishermen and marine fish farming synonymous with poverty. In order to improve the living standards of fishermen through increased well-being, conducted empowerment as Mina Rural Business Development Program (PUMP). This study aimed to: 1) the effectiveness of the Program PUMP, 2) the level of welfare of fishermen after PUMP program implemented, 3) the constraints in implementing PUMP program, and 4) weaknesses in Program PUMP. This research was conducted in Badung, which includes 11 Business Group (KUBE) in the district of Kuta. Samples in this study amounted to 80 respondents. The method in this research is observation, structured interviews, and in-depth interviews. This research uses descriptive statistical test and Wilcoxon test. Based on the analysis we concluded that the level of success seen PUMP program of input variables, process variables, and output variables in the district of Kuta Badung relatively effective. Public welfare increases after PUMP program implemented.

Keywords: evaluation, empowerment, effectiveness, welfare

PENDAHULUAN

Masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan hingga kini masih menjadi salah satu pelaku usaha perikanan yang berkontribusi besar terhadap tingkat kemiskinan (Otniel, 2010). Faktor-faktor ekonomi penyebab kemiskinan antara lain modal yang terbatas, teknologi yang tergolong tradisional, akses pasar yang rendah dan kurangnya partisipasi masyarakat dalam pengolahan sumber daya alam dan non ekonomi seperti tingginya pertumbuhan jumlah penduduk, tingkat pendidikan yang rendah,

kurangnya tingkat kesehatan serta terbatasnya sarana dan prasarana umum di wilayah pesisir (Prakoso, 2013). Menurut Rahmatika dkk (2013:2), rendahnya pendapatan nelayan yang berdampak pada kemiskinan disebabkan karena tidak stabilnya hasil tangkapan ikan yang diperoleh nelayan, faktor tersebut didukung oleh sarana dan prasarana yang kurang memadai, iklim, serta adanya oknum tengkulak yang membeli hasil tangkapan nelayan dengan anggaran dana yang relatif murah.

Hasrat untuk mewujudkan masyarakat yang sejahtera dalam arti sebenarnya adalah tujuan mulia yang hendak dicapai. Guna memenuhi kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, perumahan,

^{*)} E-mail: indiradewi76@yahoo.co.id

pendidikan, kesehatan, keamanan, dan sebagainya maka diperlukan peningkatan pendapatan yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat nelayan. Menurut Sugiharto (2007:68), pemberdayaan masyarakat pesisir merupakan salah satu kecenderungan baru dalam paradigma pembangunan.

Kuta merupakan salah satu wilayah yang terkenal dengan sektor perikananannya. Potensi perikanan terbesar di Kuta terdapat di wilayah Kedonganan yang telah ditetapkan sebagai salah satu sentra usaha perikanan dan kelautan terbesar di Bali (BPS, 2013). Sub sektor perikanan merupakan salah satu sektor unggulan Pemerintah Kabupaten Badung karena terdapat potensi-potensi di sektor kelautan yang perlu dikembangkan. Potensi kelautan yang cukup besar di Kecamatan Kuta tidak menutup kemungkinan akan terjaminnya kesejahteraan masyarakat pesisir.

Upaya Pemerintah Daerah dalam memperbaiki kesejahteraan masyarakat pesisir melalui pemberdayaan sudah terealisasi dengan adanya Program Pengembangan usaha Mina Perdesaan (PUMP). Program PUMP merupakan bagian dari pelaksanaan program Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM) Mandiri klaster II yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan dan kesempatan kerja masyarakat miskin secara mandiri melalui bantuan modal usaha dalam menumbuh kembangkan usaha perikanan tangkap. Sasaran utama Program PUMP ini adalah dengan terbentuknya Kelompok Usaha Bersama (KUBE).

KUBE merupakan badan usaha non badan hukum ataupun yang sudah berbadan hukum, berbentuk kelompok yang didasarkan hasil kesepakatan seluruh anggota nelayan yang dilandasi oleh keinginan bersama untuk berusaha bersama dan dipertanggungjawabkan secara bersama guna meningkatkan pendapatan anggota. Kondisi masyarakat nelayan perlu diperhatikan mengingat sebagian besar masyarakat menggantungkan hidupnya dari penghasilan laut, keterbatasan biaya maupun kondisi yang ada di daerah ini terkadang kurang memadai misalnya alat pancing yang masih tradisional, perahu tangkap yang belum dilengkapi dengan fasilitas yang modern, bahkan tidak memiliki rumpon yang pada dasarnya sangat membantu kegiatan penangkapan (Chorneles, 2013).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka tujuan penelitian ini adalah: (i) untuk menganalisis efektivitas Program PUMP dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta yang dilihat dari indikator tingkat pendapatan masyarakat nelayan, perkembangan kelembagaan KUBE, dan

perkembangan kewirausahaan nelayan; (ii) untuk menganalisis kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta setelah terlaksananya Program PUMP; (iii) untuk menganalisis kendala yang dihadapi oleh masyarakat nelayan dalam pengimplementasian Program PUMP dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta; dan (iv) untuk menganalisis kelemahan yang terdapat pada Program PUMP dalam upaya pemberdayaan masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta.

Adapun kegunaan penelitian ini dapat dibedakan menjadi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat, memperkuat jurnal, membuktikan teori serta memperkaya ragam penelitian, sehingga dapat menambah referensi selanjutnya. Sedangkan dari segi praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan dan informasi kepada pemerintah dan pihak yang berkepentingan lainnya mengenai hal-hal yang berkaitan dengan Program PUMP untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya ke depan.

Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial budaya. Menurut Bintoro dan Mustopadidjaya (1986:1), manusia dan struktur sosialnya menjadi faktor proses pembangunan yang dapat bergerak maju atas kekuatannya sendiri (*self sustaining process*). Pembangunan ekonomi akan memberikan manusia kemampuan dalam menguasai alam sekitarnya serta meningkatkan kebebasannya dalam mengadakan suatu tindakan tertentu (Irawan dan M. Suparmoko, 2002:8-9). Pembangunan ekonomi perlu dilakukan demi kehidupan manusia yang layak, salah satunya dengan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Modal merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalankan sebuah usaha (Purwanti, 2012). Dalam melakukan kegiatan usaha sangat dibutuhkan modal usaha, sehingga diperlukan dana sebagai dasar ukuran finansial atas usaha yang digalakan. Sebagai modal untuk pemberdayaan, manusia memiliki aset pribadi yang dapat digunakan sebagai modal untuk mempertahankan kehidupan yang baik. Kehidupan yang lebih baik dan berkelanjutan harus dibangun di atas pemahaman tentang aset yang dimiliki dan sejauh mana mereka dapat menggunakan dan mengembangkannya (Syafudin dkk, 2012). Dalam wacana pembangunan masyarakat konsep pemberdayaan selalu dihubungkan dengan konsep partisipasi, mandiri, jaringan kerja, dan keadilan (Sipahelut, 2010). Pemberdayaan umumnya merujuk pada kemampuan orang, seperti kelompok rentan dan lemah sehingga mereka kurang mampu dalam

1) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti tidak hanya bebas dalam berpendapat, namun bebas dari kebodohan, kelaparan, serta kesakitan; 2) menjangkau sumber-sumber produktif yang mampu meningkatkan kesejahteraan melalui perolehan barang dan jasa yang diperlukan serta perolehan peningkatan pendapatan; dan 3) berpartisipasi dalam keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka serta proses pembangunan (Suharto, 2005;114).

Nelayan menurut Undang-Undang No. 9 Tahun 1985 tentang Perikanan adalah orang yang mata pencahariannya melakukan penangkapan ikan. Menurut Helmi (2012) mengindikasikan bahwa kehidupan nelayan tergantung langsung pada hasil laut. Kehidupan nelayan yang bergantung pada kondisi lam dibuktikan dengan pendapatan neayan meningkat ketika musim ikan (Sukma, 2014). Faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan nelayan diantaranya keterbatasan sumberdaya manusia, fluktuasi musim-musim ikan, jaringan pedagang ikan yang eksploitatif terhadap nelayan sebagai produsen, modal serta akses pasar. (Sugihartha, 2013).

Atas dasar uraian di atas, pemberdayaan masyarakat nelayan sangat diperlukan untuk membangun kemandirian sosial guna mencapai kesejahteraan sosial yang bersifat berkelanjutan. Dengan demikian, diharapkan pada masa mendatang masyarakat nelayan menjadi subyek pembangunan di daerahnya dan kawasan pesisir memiliki perkembangan ekonomi yang dinamis.

PUMP adalah konsepsi pembangunan ekonomi kelautan dan perikanan yang berbasis kawasan berdasarkan prinsip-prinsip terintegrasi, efisiensi, berkualitas dan percepatan. Program PUMP merupakan salah satu upaya dalam pemberdayaan masyarakat pesisir. Tulisan ini didukung oleh penelitian David, dkk (2013) dimana tujuan dari penelitian ini untuk mengkaji penerapan hukum dan perundang-undangan menurut Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan No.Per.12/Men/2008 tentang bantuan langsung masyarakat kelautan dan perikanan di Kota Manado dimana penelitian yang dilakukan memberikan manfaat bagi pemerintah untuk mengevaluasi lebih lanjut sasaran Program PUMP agar tepat sasaran sehingga penerapan hukum dan perundang-undangan tentang bantuan sosial pemberdayaan masyarakat pesisir dan pembudidayaan ikan di Kota Manado berjalan sebagaimana yang diharapkan.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, hipotesis yang digunakan untuk memecahkan pokok permasalahan pada rumusan masalah

mengenai kesejahteraan nelayan yaitu; pendapatan masyarakat pesisir di Kecamatan Kuta meningkat setelah terlaksanakannya Program PUMP dibandingkan dengan sebelumnya.

DATA DAN METODOLOGI

Lokasi penelitian ini meliputi 11 KUBE di Kecamatan Kuta. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data bersumber dari data primer dan sekunder. Variabel-variabel yang dianalisis dalam penelitian ini meliputi: variabel keberhasilan program, persepsi tingkat kesejahteraan responden, dan persepsi responden terhadap manfaat PUMP. Variabel keberhasilan program dilihat dari tiga indikator, yaitu: (1) variabel input, yakni variabel masukan yang berkaitan dengan aspek-aspek sebelum Program PUMP dilaksanakan, yang diukur dari indikator pelaksanaan sosialisasi program, tingkat ketepatan sasaran, dan pencapaian tujuan program, (2) variabel proses, yakni variabel yang mengindikasikan proses pelaksanaan Program PUMP yang diukur dari persyaratan penerima BLM, pelaksanaan monitoring, dan pelaksanaan evaluasi, dan (3) variabel output, yakni variabel keluaran yang mengindikasikan hasil dari pelaksanaan Program PUMP, yang diukur dari penyaluran BLM, pelaksanaan fasilitasi, pemanfaatan BLM, dan pencapaian tujuan.

Variabel persepsi tingkat kesejahteraan responden diukur melalui indikator (i) perubahan tingkat pendapatan setelah Program PUMP (dalam satuan rupiah); (ii) perubahan tingkat pendidikan anggota keluarga ke jenjang yang lebih tinggi; (iii) perubahan tingkat kesehatan nelayan menjadi lebih baik setelah Program PUMP; dan (iv) perubahan tingkat keamanan dari sisi ekonomi.

Variabel persepsi responden terhadap manfaat PUMP diukur melalui : (i) perkembangan usaha penangkapan; (ii) perkembangan kelembagaan KUBE; dan (iii) perkembangan kewirausahaan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat nelayan yang masuk dalam KUBE di Kecamatan Kuta yang berjumlah total 380 orang. Sampel yang diambil sebanyak 80 nelayan. Jumlah sampel ditentukan berdasarkan pendekatan Slovin. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *Non-random sampling* dengan teknik *accidental sampling*.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik observasi, wawancara terstruktur dan wawancara mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis efektivitas

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

No	Variabel	Koefisien Korelasi	r_{kritis}	Simpulan
1	<i>Input</i> (X1)			
	Sosialisasi Program (X1.1)	0,870	0,3	Valid
	Tingkat Ketepatan Sasaran (X1.2)	0,789	0,3	Valid
	Tujuan Program (X1.3)	0,822	0,3	Valid
2	<i>Proses</i> (X2)			
	Persyaratan Penerimaan BLM (X2.1)	0,720	0,3	Valid
	Monitoring (X2.2)	0,858	0,3	Valid
	Evaluasi (X2.3)	0,788	0,3	Valid
3	<i>Output</i> (X3)			
	Penyaluran BLM (X3.1)	0,831	0,3	Valid
	Pelaksanaan Fasilitas (X3.2)	0,853	0,3	Valid
	Pemanfaatan BLM (X3.3)	0,911	0,3	Valid
	Pencapaian Tujuan (X3.4)	0,889	0,3	Valid
4	Variabel Persepsi			
	Perubahan Tingkat Pendapatan	0,713	0,3	Valid
	Perubahan Tingkat Kesehatan	0,735	0,3	Valid
	Perubahan Tingkat Pendidikan Anggota Keluarga	0,767	0,3	Valid
	Perubahan Tingkat Keamanan dari sisi ekonomi	0,771	0,3	Valid
5	Variabel Manfaat			
	Perkembangan usaha penangkapan ikan	0,909	0,3	Valid
	Perkembangan KUBE menjadi lembaga Ekonomi	0,791	0,3	Valid
	Perkembangan Kewirausahaan Nelayan	0,868	0,3	Valid

Sumber: Data diolah, 2015

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Simpulan
1	Variabel <i>Input</i>	0,757	Reliabel
2	Variabel <i>Proses</i>	0,667	Reliabel
3	Variabel <i>Output</i>	0,887	Reliabel
4	Variabel Persepsi	0,718	Reliabel
5	Variabel Manfaat	0,820	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2015

untuk mengetahui efektif tidaknya suatu program, Uji beda *non parametric* dengan Metode *Wilcoxon* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan kesejahteraan yang diukur dengan indikator-indikator seperti pendapatan, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan anggota keluarga, dan tingkat keamanan ekonomi masyarakat nelayan yang masuk dalam anggota KUBE sebagai penerima BLM melalui Program PUMP pada saat sebelum dan sesudah terlaksananya Program PUMP.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas dapat dijelaskan sebagai suatu derajat ketepatan alat ukur penelitian tentang inti atau arti sebenarnya yang diukur. Hasil uji validitas disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa korelasi (r_{hitung}) antar skor item instrumen dengan skor total seluruh item pertanyaan lebih besar dari

r_{kritis} (0,3). Jadi seluruh item instrumen dapat dinyatakan valid atau layak digunakan sebagai alat ukur.

Reliabilitas adalah derajat ketepatan, ketelitian atau keakuratan yang ditunjukkan oleh instrumen pengukuran dimana pengujiannya dapat dilakukan secara internal, yaitu pengujian dengan menganalisis konsistensi butir-butir yang ada. Hasil uji reliabilitas disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Cronbach's Alpha untuk setiap variabel lebih besar dari 0,60. Jadi dapat dinyatakan bahwa seluruh variabel telah memenuhi syarat reliabilitas atau kehandalan.

Teknik pengumpulan data melalui kuesioner yang digunakan terdiri atas pernyataan yang dibuat berdasarkan masing-masing variabel, yaitu variabel input yang terdiri dari pelaksanaan sosialisasi program, ketepatan sasaran, pencapaian tujuan program; variabel proses yang terdiri dari persyaratan penerimaan BLM, pelaksanaan monitoring, pelaksanaan evaluasi; serta variabel output yang terdiri dari penyaluran BLM, pelaksanaan fasilitas, pemanfaatan BLM, dan pencapaian tujuan. Skala pengukuran (penilaian) menurut Supranto (2000:86) dibagi menjadi empat skala pengukuran dengan kriteria yaitu: 1,00 – 1,75 = sangat tidak baik, 1,76 – 2,25 = tidak baik, 2,26 – 3,25 = baik, dan 3,26 – 4,00 = sangat baik.

Berdasarkan Tabel 3 persepsi responden terhadap

Tabel 3. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Input

No	Pernyataan	Jawaban				Rata-rata	Kete-rangan
		STS %	TS %	S %	SS %		
1	Sosialisasi Program PUMP yang diberikan oleh petugas terkait dapat dipahami dengan baik.	3,8	8,8	46,3	41,3	3,25	Baik
2	Penerima dana BLM melalui Program PUMP sudah tepat sasaran	3,8	7,5	51,3	37,5	3,22	Baik
3	Masyarakat pesisir mengetahui dengan baik tujuan Program PUMP	0	8,8	63,8	27,5	3,18	Baik
Total Rata-Rata						3,21	Baik

Sumber: Data diolah, 2015

upaya sosialisasi yang dilakukan petugas dalam sosialisasi program sebesar 46,3 persen responden menjawab Setuju, yang berarti upaya yang dilakukan petugas dalam sosialisasi program sudah memberikan pemahaman mengenai tujuan dilaksanakannya Program PUMP kepada masyarakat. Melalui hasil wawancara mendalam yang dilakukan kepada salah satu anggota KUBE Putra Bali, I Made Ripuk pada tanggal 20 Mei 2015 di pantai Kedonganan berpendapat seperti dijabarkan berikut ini.

“Sosialisasi Program PUMP yang dilakukan petugas dinas mampu sedikit tidaknya saya mengerti, karena saat sosialisasi berlangsung petugas menjelaskan dengan baik apa itu PUMP dan tujuan Program PUMP dilaksanakan, persyaratan yang harus dipenuhi calon penerima Program PUMP, sampai proses administrasi disampaikan dengan jelas sehingga saya dan calon penerima PUMP lainnya mampu memahami dengan baik paparan yang disampaikan petugas.”

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 41,3 persen, artinya upaya yang dilakukan petugas dalam sosialisasi program sudah sangat dipahami tujuan terlaksananya Program PUMP kepada masyarakat. Pembahasan ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa tingkat partisipasi masyarakat nelayan terhadap Program PNPM cukup baik, masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap kegiatan-kegiatan yang telah terprogram salah satunya dalam mengikuti sosialisasi Program PUMP yang dilaksanakan, masyarakat nelayan juga ikut serta dalam tahapan-tahapan PNPM Mandiri Perdesaan, masyarakat yang merencanakan, masyarakat yang melaksanakan dan masyarakat yang menikmati hasilnya (Heru, 2013).

Responden yang menjawab Tidak Setuju sebesar 8,8 persen, yang berarti upaya yang dilakukan petugas dalam sosialisasi program tidak memberikan pemahaman tujuan dilaksanakannya Program PUMP kepada masyarakat. Menurut I Ketut Sujana yang merupakan anggota KUBE Kerta Bali saat wawancara mendalam pada tanggal 20 Mei 2015 di rumah Bapak

Suardinata berpendapat sebagai berikut.

“Kurang pahamnya masyarakat nelayan terhadap sosialisasi yang diberikan disebabkan karena pada saat dilakukan sosialisasi tidak semua anggota kelompok nelayan menghadiri sosialisasi Program PUMP, hal ini disebabkan karena undangannya terbatas sesuai dengan dana yang dialokasikan DKP Provinsi Bali, jadi tidak semua anggota kelompok nelayan mengetahui dengan jelas tujuan dari adanya Program PUMP.”

Reposnden yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebesar 3,8 persen, yang berarti upaya yang dilakukan petugas dalam sosialisasi program sangat tidak memberikan pemahaman tujuan dilaksanakannya Program PUMP kepada masyarakat.

Persepsi responden terhadap tingkat ketepatan sasaran 51,3 persen responden menjawab Setuju, yang berarti penerima BLM melalui Program PUMP sudah tepat sasaran. Hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 21 Mei 2015 di KUBE Saman Jaya I kepada I Made Sadia selaku Bendahara KUBE Saman Jaya I berpendapat sebagai berikut.

“Dengan diberikannya sosialisasi serta arahan-arahan tentang alur perolehan dana PUMP, kelompok kami merasa sangat terbantu. Begitu juga dengan kelompok lainnya, saya merasa Program PUMP ini sudah tepat sarasannya, sebab yang dapat dana PUMP memang nelayan yang kondisinya memang kurang dan perlu diberdayakan. Disamping itu yang mendapat PUMP sudah pasti kelompok yang mengikuti alur dan prosedur dengan baik seperti membuat anggaran membeli apa saja dengan uang PUMP tersebut, tidak boleh terima dana *double*, tidak boleh ada PNS yang terima PUMP, dan kelompok sudah terdaftar di dinas.”

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 37,5, artinya penerima BLM melalui Program PUMP sangat tepat sasaran; 7,5 persen responden menjawab Tidak setuju, yang artinya penerima BLM melalui Program PUMP tidak tepat sasaran. Menurut I Ketut Suardinata yang merupakan Ketua KUBE Kerta Bali

Tabel 4. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Proses

No	Pernyataan	Jawaban				Rata-rata	Keterangan
		STS %	TS %	S %	SS %		
1	Persyaratan pengajuan penerimaan dana BLM melalui Program PUMP mudah dipenuhi	1,3	10	53,8	35	3,22	Baik
2	Monitoring sering dilakukan oleh petugas terkait mengenai penggunaan dana BLM	1,3	7,5	63,8	27,5	3,17	Baik
3	Evaluasi sering diadakannya mengenai pencapaian tujuan dalam pelaksanaan program	1,3	5	58,8	35	3,27	Sangat Baik
Total Rata-rata						3,22	Baik

Sumber : Data diolah, 2015

saat wawancara mendalam pada tanggal 20 Mei 2015 di rumah Bapak Suardinata berpendapat sebagai berikut.

“Dana PUMP melalui BLM tidak diberikan tepat sasaran sebab antara jumlah anggota KUBE yang berjumlah sedikit dan berjumlah banyak sama jumlahnya. Harusnya jika bisa untuk anggota KUBE yang anggotanya lebih banyak diberikan bantuan dana yang lebih besar.”

Persepsi responden terhadap tujuan program sebesar 63,8 persen responden menjawab Setuju, yang berarti masyarakat pesisir mengetahui tujuan Program PUMP dengan baik. pernyataan ini disampaikan langsung oleh I Made Wirya yang merupakan salah satu anggota KUBE Putra Bali yang diwawancara pada 18 Juni 2015 di kediamannya, berpendapat seperti diurai berikut ini.

“Tujuan dari PUMP ini memang sedikit tidaknya sudah kami ketahui tujuannya apa, seperti membantu meningkatkan hasil tangkap dan menumbuhkan wirausaha, disamping itu hal lain dapat dilihat dari antusias kelompok nelayan yang sudah tahu akan tujuan PUMP dalam menghadiri kegiatan sosialisasi.”

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 27,5 persen, artinya masyarakat pesisir mengetahui tujuan Program PUMP dengan sangat baik dan 8,8 persen responden menjawab Tidak Setuju, yang berarti masyarakat pesisir tidak mengetahui tujuan Program PUMP. Pendapat dari I Nyoman Sugi Artana yang merupakan anggota KUBE Bendesa Manik Mas saat wawancara pada 15 Juni 2015 di Pantai Kedongan adalah sebagai berikut.

“Mengenai tujuan PUMP itu sendiri saya hanya tahu sekilas saja yaitu mensejahterakan nelayan dengan bantuan berupa uang, namun untuk detailnya tujuan keseluruhan dari Program PUMP saya kurang paham, sebab waktu dilakukan sosialisasi saya tidak dapat hadir sehingga saya hanya mendengar dari orang-orang tentang tujuan dari Program PUMP.”

Berdasarkan data tersebut, efektifitas pelaksanaan

Program PUMP pada variabel input, dapat diuraikan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ \text{Efektivitas Program} &= \frac{3,21}{4} \times 100\% \\ &= 80,25\% \text{ (Sangat Efektif)} \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat persepsi responden terhadap variabel proses yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut. Persepsi responden terhadap persyaratan penerimaan BLM sebesar 53,8 persen menjawab Setuju, yang berarti persyaratan pengajuan penerimaan dana BLM melalui Program PUMP mudah dipenuhi. Hasil wawancara mendalam pada 20 Juli 2015 kepada I Ketut Sudina di kediamannya yang merupakan Ketua dari KUBE Tanjung Sari I berpendapat seperti diurai berikut ini.

“Proses pengajuan yang harus dipersiapkan tidak memberatkan calon penerima PUMP, karena persyaratan yang diberikan mudah dipenuhi bagi saya dan anggota kelompok. Persyaratan-persyaratan tersebut yaitu dengan mendaftarkan KUBE ke Dinas, KUBE sudah berdiri selama 1 tahun atau lebih, jumlah anggota kelompok minimal 10 orang, KUBE yang sudah pernah dapat dana BLM melalui Program PUMP tidak boleh mendaftar lagi, dan anggota kelompok yang menjadi Pegawai Negri Sipil (PNS), Perangkat Desa, Tentara Nasional Indonesia (TNI) atau Polisi Republik Indonesia (POLRI) tidak boleh dapat bantuan.”

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 35, yang berarti persyaratan pengajuan penerimaan dana BLM melalui Program PUMP sangat mudah dipenuhi; 10 persen responden menjawab Tidak Setuju, yang berarti persyaratan pengajuan penerimaan dana BLM melalui Program PUMP tidak mudah dipenuhi. Menurut Putra Wira Pranata yang merupakan Ketua KUBE Bendesa Manik Mas

saat wawancara pada 15 Juni 2015 di KFC Sanur berpendapat sebagai berikut.

“Dalam pengajuan penerimaan BLM ada beberapa hal yang menjadi kesulitan dalam pengajuan dana PUMP diantaranya seperti proses birokrasi dan administrasi. Anggota KUBE saya rata-rata sudah berusia 50 keatas yang sebagian besar pendidikannya kurang sehingga kurang paham akan alur serta proses pengajuan dana PUMP tepatnya seperti apa. Disini saya hanya ingin membantu beban yang dimiliki oleh anggota kelompok nelayan, tugas saya disini bukanlah melaut dan nelayan bukan pekerjaan saya, namun tugas saya hanya membantu KUBE Bendesa Manik Mas agar memperoleh dana PUMP, mengelola dana PUMP agar bisa dinikmati secara bersama oleh anggota saya, dan mengelola SDM agar organisasi tetap berjalan dengan baik dan bisa meningkatkan kesejahteraan anggota KUBE saya.”

Responden menjawab Sangat Tidak Setuju sebesar 1,3 persen, yang berarti persyaratan pengajuan penerimaan dana BLM melalui Program PUMP sangat tidak mudah dipenuhi.

Persepsi responden mengenai pelaksanaan monitoring sebesar 68,3 persen responden menjawab Setuju, yang berarti monitoring sering dilakukan oleh petugas terkait penggunaan dana BLM. Wawancara mendalam yang dilakukan pada 25 Juni 2015 di Kampung Kepiting kepada I Wayan Agus Wirawan yang merupakan anggota dari KUBE Wana Sari menegaskan sebagai berikut.

“Adanya pelaksanaan monitoring yang dilakukan bisa meminimalisir terjadinya penyelewengan dana bantuan yang diberikan oleh pemerintah, sebab biasanya ketika dana diperoleh apalagi dana yang didapat adalah uang cuma-cuma tanpa harus dikembalikan kemungkinan besar akan terjadi penyalahgunaan dana, sehingga pelaksanaan monitoring harus terus dilakukan.”

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 27,5 persen, yang berarti monitoring sangat sering dilakukan oleh petugas terkait penggunaan dana BLM; 7,5 persen responden menjawab Tidak Setuju, yang berarti monitoring tidak sering dilakukan terkait penggunaan dana BLM. Menurut I Wayan Sadita yang merupakan anggota KUBE Segara Ayu saat wawancara mendalam pada tanggal 25 Mei 2015 di rumah Bapak Sadita berpendapat bahwa.

Proses monitoring harusnya dilakukan lebih rutin dan merata, agar dana PUMP yang diperoleh diketahui digunakan untuk apa saja. Data-data mengenai hasil produksi dan hasil penjualan juga sudah kami catat agar saat proses monitoring kami dapat dengan jelas

melaporkan bagaimana perkembangan KUBE setelah mendapat bantuan dana dari PUMP.”

Responden menjawab Sangat Tidak Setuju sebesar 1,3 persen, yang berarti monitoring sangat tidak sering dilakukan oleh petugas terkait penggunaan dana BLM.

Persepsi responden mengenai pelaksanaan evaluasi sebesar 58,8 persen responden menjawab Setuju, yang berarti evaluasi sering diadakan guna mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam proses pencapaian tujuan pada pelaksanaan program. Menurut I Ketut Sujana pada wawancara yang dilakukan pada 30 Juni 2015 di Pantai Kedongan yang merupakan salah satu anggota dari KUBE Puta Bali berpendapat sebagai berikut.

“Bermata pencaharian sebagai nelayan adalah pekerjaan yang gampang-gampang susah. Gampang waktu musim bagus, tidak hujan, dan harga ikan naik dan susah waktu hal yang gampang menjadi kebalikan. Banyak faktor yang menghambat produksi ikan seperti modal melaut, alat tangkap, serta kerusakan-kerusakan yang terjadi, sehingga melalui evaluasi rutin yang dilakukan selama satu bulan sekali dapat memberi solusi atas masalah dan hambatan yang kami rasakan.”

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 35 persen, yang berarti evaluasi sangat sering diadakan guna mengatasi kendala-kendala yang dialami dalam proses pencapaian tujuan pada pelaksanaan program; 5 persen responden menjawab Tidak Setuju, yang berarti evaluasi tidak sering diadakan guna mengatasi kendala-kendala yang dialami. Menurut I Ketut Suardinata yang merupakan Ketua KUBE Kerta Bali saat wawancara mendalam pada tanggal 20 Mei 2015 di rumah Bapak Suardinata menyatakan sebagai berikut.

“Evaluasi tentang PUMP harusnya lebih sering dilakukan paling tidak sebulan sekali, sebab ada saja kendala-kendala dalam melaut seperti faktor cuaca, dan harapannya evaluasi dapat dilakukan secara berkesinambungan, tidak hanya di awal saja, agar petugas atau pemerintah tau apa saja kendala yang kami hadapi setelah dana PUMP kami peroleh.”

Responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju sebesar 1,3 persen, berarti evaluasi sangat tidak sering diadakan.

Berdasarkan data tersebut, efektifitas pelaksanaan Program PUMP pada variabel output, dapat diuraikan sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

Tabel 5. Deskripsi Jawaban Responden Terhadap Variabel Output

No	Pernyataan	Jawaban				Rata-rata	Keterangan
		STS %	TS %	S %	SS %		
1	BLM yang diberikan sudah tersalurkan pada sasaran yang tepat	0	10	48,8	41,3	3,31	Sangat Baik
2	Terlaksananya Program PUMP mampu mengembangkan kelembagaan KUBE	0	8,8	61,3	30	3,21	Baik
3	Dana BLM yang diberikan digunakan dengan tepat sesuai tujuan	0	10	57,5	32,5	3,22	Baik
4	Pelaksanaan Program PUMP mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan	0	18,8	46,3	35	3,16	Baik
Total Rata-rata						3,22	

Sumber : Data diolah, 2015

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{3,22}{4} \times 100\% \\ &= 80,50\% \text{ (Sangat Efektif).} \end{aligned}$$

Berdasarkan Tabel 5 persepsi responden terhadap variabel output yang terdiri dari beberapa indikator sebagai berikut. Persepsi responden mengenai penyaluran BLM sebesar 48,8 persen responden menjawab Setuju, yang berarti BLM yang diberikan sudah tersalurkan pada sasaran yang tepat. Melalui wawancara mendalam pada tanggal 30 Juni 2015 di Kampung kepiting kepada I Made Sumasa yang merupakan Ketua dari KUBE Wana Sari berpendapat sebagai berikut.

“Dana BLM sudah diberikan sudah tepat sasaran, dapat dilihat dari yang memperoleh bantuan BLM didominasi oleh nelayan yang alat tangkap dan melautnya masih tergolong tardional.”

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 41,3 persen, yang berarti BLM yang diberikan sudah tersalurkan pada sasaran yang sangat tepat. Pembahasan ini pula didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa modal kerja berpengaruh secara simultan terhadap pendapatan nelayan (Trisnawati,dkk : 2013). 10 persen responden menjawab Tidak Tepat, yang berarti BLM yang diberikan sudah tersalurkan pada sasaran yang tidak tepat. Menurut I Wayan Suwidia yang merupakan anggota KUBE Kerta Bali saat wawancara pada 20 Juni 2015 di Pantai Rumah Bapak Suardinata berpendapat.

“BLM disalurkan jumlahnya tidak tepat sesuai jumlah anggota KUBE, karena tidak ada bedanya perolehan dana BLM antara KUBE yang sedikit jumlahnya dengan yang banyak jumlahnya. Kalaupun memang tidak bisa, lebih baik diberikan solusi agar bisa terbentuk KUBE dengan jumlah anggota yang proporsional sesuai kriteria agar dana bisa digunakan

secara maksimal.”

Presepsi responden terhadap pelaksanaan fasilitasi sebesar 61,3 persen responden menjawab setuju, yang berarti terlaksananya Program PUMP mampu memfasilitasi kelembagaan KUBE sehingga kelembagaan KUBE mampu berkembang. Menurut jawaban I Made Pulir pada wawancara mendalam yang dilakukan pada 25 Juni 2015 di KUBE Saman Jaya I yang merupakan Ketua KUBE Saman Jaya I terkait perkembangan lembaga KUBE karena adanya Program PUMP adalah seperti dijelaskan berikut ini.

Dengan diperolehnya dana BLM melalui Program PUMP, kelembagaan KUBE yang dulunya hanya mampu menyimpan laba hasil tangkap nelayan kini mampu menjadi lembaga ekonomi yang mampu memberikan kredit kepada masyarakat umum bahkan lembaga KUBE Saman Jaya I mampu memberi bantuan secara cuma-cuma berupa *financial* kepada istri-istri yang suaminya tergabung dalam KUBE Saman Jaya I. Bantuan ini bertujuan untuk pemberdayaan dan menciptakan kewirausahaan pada istri nelayan yang tidak bekerja sehingga diharapkan melalui pemberdayaan yang dilakukan mampu menambah nilai guna dari hasil tangkap yang diperoleh dan menambah pendapatan keluarga yang berdampak pada peningkatan kesejahteraan.

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebesar 30 persen, yang berarti terlaksananya Program PUMP mampu memfasilitasi kelembagaan KUBE sehingga kelembagaan KUBE sangat mampu berkembang. Penelitian ini didukung pula oleh penelitian sebelumnya yang menyebutkan bahwa pemberdayaan ekonomi nelayan melalui penguatan kelembagaan koperasi nelayan merupakan solusi yang sangat strategis dan relevan. Secara individu nelayan sangat sulit berkembang karena lemahnya kekuatan pasar yang dimiliki. Tetapi secara kolektif melalui manajemen koperasi yang profesional, kekuatan pasar nelayan di pasar input dan output

akan meningkat, dengan demikian kesejahteraan nelayan juga meningkat (Indarti, 2013). 8,8 persen responden menjawab Tidak Setuju, yang berarti terlaksananya Program PUMP mampu memfasilitasi kelembagaan KUBE sehingga kelembagaan KUBE tidak mampu berkembang. Menurut I Gede Sudiarta yang merupakan anggota KUBE Putra Bali saat wawancara pada 18 Juni 2015 di Pantai Kedonganan menyatakan pendapat berikut ini.

“Mengenai fasilitasi yang diberikan sayangnya tidak semua KUBE mampu berkembang karena perolehan fasilitasi berupa dana BLM. Dari 11 KUBE yang memperoleh Program PUMP hanya beberapa KUBE saja yang bisa berkembang. Hal ini disebabkan karna lemahnya kualitas SDM dalam mengelola organisasi serta BLM yang diperoleh sehingga dana BLM tidak dapat berputar.”

Persepsi reponden terhadap pemanfaatan BLM sebesar 57,5 persen responden menjawab Setuju, yang berarti dana BLM yang diberikan digunakan dengan tepat sasaran. Menurut I Wayan Sada pada wawancara mendalam yang dilakukan pada 25 Juni 2015 di KUBE Saman Jaya I, yang juga merupakan salah satu anggota KUBE Saman Jaya I berpendapat sebagai berikut.

“Dana yang cair dari Porgram PUMP sudah pasti kami gunakan sebaik-baiknya. Sebab apa yang kami buat di awal seperti penganggaran RUB pasti tidak dapat diselewengkan, apalagi kami pakai untuk beli hal lain diluar RUB atau yang tidak ada hubungannya dengan melaut. Adanya *monitoring* yang dilakukan oleh petugas-petugas juga sangat ketat, karna bila petugas melakukan *monitoring* pada kelompok kami mereka sering menanyakan mana kapal yang kami beli oleh dana PUMP, jenis kapalnya apa, berapa GT, kwitansinya mana, ada juga yang bertanya berapa hasil produksi ikan, apa bertambah atau berkurang, sehingga denga *monitoring* yang dilakukan tersebut kami rasa dana akan digunakan tepat juga oleh kelompok lain, mengingat sanksi jika melakukan penyelewengan bisa di tahan dalam penjara, jadi saya rasa penggunaan BLM pasti sudah digunakan tepat baik oleh kelompok kami maupun kelompok lainnya yang dapat dana PUMP.”

Responden yang menjawab Tidak Setuju sebesar 10 persen, yang berarti dana BLM yang diberikan digunakan dengan tidak tepat. Menurut I Nyoman Pulir yang merupakan Ketua KUBE Saman Jaya I saat wawancara pada 25 Juni 2015 di KUBE Saman Jaya I menyatakan sebagai berikut.

“Mengenai dana BLM yang diberikan ada salah satu KUBE yang tidak menggunakan dana BLM secara tepat, karena dana yang diberikan digunakan untuk

keperluan lain diluar melaut.”

Persepsi responden terhadap pencapaian tujuan Program PUMP sebesar 46,3 persen responden menjawab Setuju, yang berarti pelaksanaan Program PUMP mampu mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut I Made Sadia pada wawancara mendalam yang dilakukan pada 25 Juni 2015 di KUBE Saman Jaya I yang merupakan Bendahara KUBE Saman Jaya I berpendapat sebagai berikut.

Tujuan-tujuan dari terlaksananya Program PUMP sudah tercapai. Salah satu tujuan Program PUMP yang mampu mencapai hasil maksimal yaitu peningkatan pendapatan nelayan yang diperoleh melalui kegiatan usaha nelayan kecil perdesaan. Melalui BLM yang diperoleh nelayan bisa membeli alat tangkap serta kapal yang lebih berkualitas, penambahan armada baik kapal maupun alat tangkap yang diperoleh dirasa mampu menambah hasil tangkap nelayan, sebab semakin banyak kapal yang dimiliki oleh kelompok nelayan, maka tidak menutup kemungkinan pula terjadi peningkatan hasil tangkap karena banyak nelayan yang bisa melaut dengan adanya penambahan kapal tersebut.

Responden yang menjawab Sangat Setuju sebsar 35 persen, yang berarti pelaksanaan Program PUMP sangat mampu mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan dan 18,8 responden menjawab Tidak Setuju, yang berarti pelaksanaan Program PUMP tidak mampu mencapai tujuan-tujuan yang sudah ditetapkan. Menurut I Wayan Suwita yang merupakan Wakil Ketua KUBE Ulam Sari saat wawancara pada 30 Juni 2015 di rumahnya berpendapat sebagai berikut.

Saat ini KUBE kami hanya mampu mancapai satu tujuan Program PUMP saja yaitu meningkatkan pendapatan nelayan dari sebelumnya. Untuk tujuan seperti menumbuhkan wirausaha dan mengembangkan KUBE menjadi lembaga ekonomi kami belum bisa, sebab bantuan PUMP yang kami peroleh belum bisa kami buat dananya berputar, disamping itu anggota kami juga belum bisa mengolah hasil tangkap menjadi bahan olahan makanan yang memiliki harga jual tinggi.

Berdasarkan data tersebut, efektifitas pelaksanaan Program PUMP pada variabel output, dapat di uraikan sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\% \\ \text{Efektivitas Program} &= \frac{3,22}{4} \times 100\% \\ &= 80,70\% \text{ (Sangat Efektif)} \end{aligned}$$

Dari hasil pembahasan mengenai tingkat efektivitas Program PUMP yang dinilai dari variabel input, proses, output, maka diperoleh hasil sebagai berikut.

$$\text{Efektivitas Program} = \frac{\text{Realisasi}}{\text{Target}} \times 100\%$$

$$\begin{aligned} \text{Efektivitas Program} &= \frac{3,21+3,22+3,22}{3 \times 4} \times 100\% \\ &= 80,41\% \text{ (Sangat Efektif)} \end{aligned}$$

Hasil uji beda normalitas menunjukkan *one sample kolmogorov-smirnov test* menyebutkan bahwa hasil uji *kolmogorov-smirnov* sebelum sebesar 1,63 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.01 dan hasil uji *kolmogorov-smirnov* sesudah sebesar 1.26 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.08. Hasil uji normalitas menunjukan pada kedua kelompok data terdapat ketidaknormalan distribusi data. Jadi metode uji yang tepat digunakan yaitu uji beda *non parametric* yaitu dengan *wilcoxon test*. Hasil uji pengaruh Program PUMP terhadap tingkat pendapatan masyarakat nelayan yang masuk dalam anggota KUBE di Kecamatan Kuta menunjukkan bahwa *Asymp. Sig* sebesar $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa terlaksananya Program PUMP berdampak positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan masyarakat nelayan yang masuk dalam anggota KUBE.

Program PUMP berpengaruh positif terhadap tingkat kesehatan masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta. Peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan setelah terlaksananya Program PUMP mampu mengubah pola konsumsi masyarakat nelayan. Masyarakat nelayan akan lebih memperhatikan konsumsinya menjadi lebih bergizi dari sebelumnya. Konsumsi masyarakat nelayan yang lebih bergizi berdampak pada tingkat kesehatan yang dimiliki, sehingga jika nelayan memiliki kesehatan yang baik maka akan berdampak pula pada produktivitas nelayan dalam melaut. Dampak lain yang ditimbulkan dari peningkatan pendapatan masyarakat nelayan yang diperoleh setelah Program PUMP terlaksana juga mampu memberi kesempatan masyarakat nelayan untuk berobat ke tempat yang lebih baik.

Program PUMP berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anggota keluarga masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta. Terlaksananya Program PUMP yang berdampak pada peningkatan pendapatan masyarakat nelayan memberi pengaruh terhadap tingkat pendidikan anggota keluarga masyarakat nelayan. Peningkatan pendapatan yang diperoleh

masyarakat nelayan memberi pengaruh positif, berdasarkan hasil wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti kepada Bapak Sudiasa yang merupakan wakil Ketua KUBE Ulam Sari berpendapat dengan meningkatnya pendapatan yang diperoleh setelah Program PUMP terlaksana nelayan memiliki kesempatan untuk melanjutkan pendidikan anggota keluarganya ke jenjang pendidikan yang lebih baik.

Program PUMP berpengaruh terhadap keamanan dari sisi ekonomi masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta. Rasa aman dari sisi ekonomi yang dirasakan masyarakat nelayan melalui peningkatan pendapatan yang diperoleh mampu membuat nelayan menyisihkan uangnya untuk ditabung sehingga dengan tabungan yang dimiliki masyarakat nelayan berdampak pada rasa aman dari sisi ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta. Pengaruh lain dari peningkatan pendapatan yang diperoleh masyarakat nelayan selain kemampuan untuk meningkatkan konsumsi, pendidikan, kesehatan, dan rasa aman dari sisi ekonomi juga berdampak pada kemandirian yang dimiliki nelayan. Kemandirian yang dimiliki dari masyarakat nelayan dapat diukur dari kemampuan nelayan untuk memberi nilai tambah pada hasil tangkapan yang diperoleh.

Program PUMP Perikanan Tangkap merupakan bagian dari pelaksanaan PNPM Mandiri yang bertujuan untuk penanggulangan kemiskinan dan penciptaan lapangan kerja di perdesaan (Perpres 15/2010: Klaster II), namun dalam proses pelaksanaannya masih terdapat kendala-kendala yang dihadapi oleh Pemerintah dalam pengimplementasian Program PUMP. Kendala-kendala yang dihadapi dalam pengimplementasian berasal dari faktor-faktor, yakni sumber daya manusia dan teknologi.

Rendahnya pendidikan beberapa masyarakat nelayan menyebabkan pemahaman yang diperoleh mengenai tujuan diadakannya Program PUMP belum maksimal, karena menurut penelitian yang telah dilakukan ada beberapa responden yang tidak memahami secara jelas mengenai sosialisasi yang telah dilakukan petugas terkait. Rendahnya pendidikan yang dimiliki oleh beberapa masyarakat nelayan akan berdampak pada kemampuan dalam berorganisasi dan mengelola keuangan atau bantuan yang diberikan. Pengetahuan akan teknologi sangat mendominasi kelancaran dari Program PUMP. Salah satu prasyarat pengajuan dana BLM melalui Program PUMP yaitu pembuatan proposal, pembuatan rencana usaha bersama (RUB) yang didalamnya berisi anggaran yang dibeli dari BLM yang diperoleh. Beberapa keluhan nelayan mengenai Program PUMP yaitu sulitnya nelayan dalam mengoperasikan beberapa aplikasi

yang terdapat dalam komputer yang menghambat terealisasinya Program PUMP secara merata.

Dari keterbatasan-keterbatasan yang kurang efektif dan efisien, masyarakat nelayan dituntut agar lebih mahir dalam mengoperasikan teknologi-teknologi, karena jika nelayan sudah mampu mengoperasikan teknologi seperti alat tangkap dan perahu yang modern maka produktivitas nelayan dalam melaut akan bertambah yang berdampak pada hasil produksi.

Setiap kebijakan-kebijakan pemerintah dalam menanggulangi kemiskinan seperti Program PUMP ini tidak terlepas dari kekurangan-kekurangan. Dana BLM yang diperoleh KUBE sebesar Rp.100.000.000,00 masih dirasa tidak cukup dan masih kurang oleh beberapa kelompok nelayan di Kecamatan Kuta, sebab di Kecamatan Kuta masih terdapat beberapa KUBE yang beranggota melebihi kuota yang telah ditetapkan, sehingga dana yang didapat belum dapat dinikmati oleh seluruh anggota pada kelompok nelayan yang anggotanya melebihi kuota yang ditetapkan.

Sosialisasi merupakan salah satu upaya pengenalan tujuan dilaksanakan-nya Program PUMP. Adanya sosialisasi akan memberi pemahaman kepada masyarakat nelayan mengenai fungsi dan tujuan Program PUMP. Sosialisasi yang diberikan oleh petugas terkait dirasa kurang efektif oleh masyarakat nelayan sebab sosialisasi yang dilakukan petugas terkait tidak dilaksanakan di daerah nelayan, melainkan nelayan di undang untuk datang ke suatu tempat yang sudah ditentukan oleh petugas terkait untuk mengadakan sosialisasi, sehingga tidak semua nelayan mengetahui sosialisasi PUMP tersebut.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan beberapa hal berikut. . Efektivitas Program PUMP yang diukur dengan variabel input, proses, output memperoleh hasil sebesar 80,41% yang berarti Program PUMP tergolong Sangat Efektif. Hal ini dapat dilihat dari indikator-indikator kondisi kesejahteraan masyarakat nelayan di Kecamatan Kuta tergolong meningkat. Kendala-kendala seperti kualitas SDM yang rendah sehingga kurang mampu dalam mengelola BLM yang diperoleh serta mengelola organisasi, kurangnya penguasaan terhadap IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi), dan cuaca buruk. Kelemahan yang terdapat pada Program PUMP antara lain dana BLM yang dirasa kurang, serta sosialisasi yang kurang mendalam.

SARAN

Diperlukan campur tangan oleh petugas terkait proses administasi, pengelolaan dana BLM serta dalam proses pengorganisasian mengingat keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh nelayan. Pada saat dilaksanakannya sosialisasi Program PUMP sebaiknya seluruh anggota KUBE calon penerima PUMP diundang hadir agar tujuan mengenai Program PUMP dapat diketahui dengan baik. Petugas terkait harus turun langsung ke lapangan guna mengadakan sosialisasi, sebab tidak semua nelayan mengetahui tentang Program PUMP. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi sebaiknya dilakukan minimal sebulan sekali agar Program PUMP lebih efektif. Diperlukan peran petugas terkait dalam memfasilitasi KUBE yang kualitas SDM nya masih tergolong rendah, agar KUBE terkait mampu mandiri. Ketegasan sanksi terhadap penerima BLM yang tidak menggunakan dana PUMP sesuai tujuan. Ketepatan dalam pemberian dana BLM harus tepat sasaran, artinya dana yang diberikan sesuai dengan kriteria KUBE yang telah ditetapkan. Diharapkan agar dapat melaksanakan program-program sejenis Program PUMP secara berkesinambungan karena berpengaruh positif terhadap masyarakat yang memperoleh bantuan melalui Program PUMP.

REFERENSI

- Badan Pusat Statistik Denpasar.2013.Bali Dalam Angka 2014. Denpasar.
- Bintoro Ctjokroamitdjojo dan Mustopadidjaya A.R. 1986. *Pengantar Pemikiran Tentang Teori dan Strategi Pembangunan Nasional*. Jakarta: PT Gunung Agung.
- Chorneles Reifan AH. 2013. *Program Pengembangan Usaha Mina Perdesaan Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Di Kel. Malalayang 1 Timur Kec. Malalayang Kota Manado*. <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/governance/article/viewFile/1560/1253>, diunduh pada 23 April 2015
- David E.B.S. Ticoalu, Emil Reppie, dan Aglius T.R. Telleng. 2013. Analisis Kebijakan Pemberdayaan Masyarakat Perikanan Tangkap di Kota Manado. *Jurnal Ilmu dan Teknologi Perikanan Tangkap*, 1(3) : h.5
- Helmi Alfian dan Arif Satria. 2012. Strategi Adaptasi Nelayan Terhadap Perubahan Ekologis. *Jurnal Makara Sosial Humaniora*, 16(1): h.68-69
- Heru S Efendi. 2013. Evaluasi Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perdesaan Desa Sesulu Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara. *e-Journal Ilmu Pemerintahan*, 1(2) : h.793
- Indarti Iin dan Dwiyadi Surya Wardana. 2013. Metode Pemberdayaan Masyarakat Pesisir Melalui Penguatan Kelembagaan di Wilayah Pesisir Kota Semarang. *Jurnal BENEFIT*, 17(2) : h.11
- Irawan dan M. Suparmoko. 2002. *Ekonomika Pembangunan*, Edisi: Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Prakoso Jati. 2013. Peranan Tenaga Kerja, Modal, dan

- Teknologi Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Nelayan di Desa Asemdayong Kecamatan Taman Kabupaten Pemalang. *Skripsi Sarjana Jurusan Ekonomi Pembangunan pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*
- Purwanti Endang. 2102. Pengaruh Karakteristik Wirausaha, Modal Usaha, Strategi Pemasaran Terhadap Perkembangan UMKM di Desa Dayaan dan Kalilondo Salatiga. *Jurnal Among Makarti* 5(9) : h.18-19
- Rahmatika Delsa, Firdaus, dan Evi Susanti Tasri. 2013. *Analysis Of Factors Affecting The Fishermen In The City Of Income Padang (Case Study In Community Fishing In Ulak Karang Padang)*. System Journal, 3(3): p.1
- Sipahelut Michel, 2010. Analisis Pemberdayaan Masyarakat Nelayan Di Kecamatan Tobelo Kabupaten Halmahera Utara. *Tesis Pascasarjana Institut Pertanian Bogor*
- Stanis Stefanus, Supriharyono, Azis Nur Bambang. 2005. Pengelolaan Sumberdaya Pesisir dan Laut melalui Pemberdayaan Kearifan Lokal di Kabupaten Lembata Provinsi Nusa Tenggara Timut. <https://scholar.google.co.id/scholar?biw=1366&bih=625&bav=on.2,or.&bvm=bv.99804247,d.c2E&um=1&ie=UTF-8&lr&q=related:Fi0x7W3Ms1L4XM:scholar.google.com/>. (Diunggah pada 25 April 2015)
- Subagyo, Ahmad Wito. 2000. *Efektivitas Program Penanggulangan Masyarakat Perdesaan*. Yogyakarta: UGM.
- Sugiharto Eko, Salmani, Bambang Indratno Gunawan. 2013. Studi Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan di Kampung Gurimbang Kecamatan Sambaliung Kabupaten Berau. *Jurnal Ilmu Perikanan Tropis*, 18(2) : h.68
- Sugiharto Eko. 2007. Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Indikator Badan Pusat Statistik. *Jurnal Sosial Ekonomi Perikanan*, 4(2): h.32-36. Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Mulawarman.
- Suharto E, 2005, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Kajian Strategi Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. Bandung: PT Refika Aditama.
- Supranto, J. 2000. Statistik, Teori dan Aplikasi. Edisi Keenam. Jilid 1. Jakarta: Erlangga.
- Syafrudin Abu Bakar, Sahri Muhammad, Maryunani, Nuhfil Hayani. 2012. A Study on Empowerment Partner Model in Fishing Community in City of Bengkulu, Sumatra, Indonesia. *Journal Asian Transactions on Basic and Applied Sciences (ATBAS)*, 2(4): p.46
- Trisnawati Meta, Yenni Del Rosa, Yosi Eka Putri. 2013. Pengaruh Modal Kerja, Tenaga Kerja, Jam Kerja, Terhadap Pendapatan Nelayan Tradisional Di Nagari Koto Taratak Kecamatan Sutera Kabupaten Pesisir Selatan. *e-journal*. Program Studi Pendidikan Ekonomi. STKIP PGRI Sumatera Barat.